

Share: Social Work Journal	Volume: 13	Nomor: 1	Halaman: 23 - 31	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.42617/share.v13i1.42617
----------------------------	------------	----------	------------------	---

DUKUNGAN SOSIAL UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS KEWIRAUUSAHAAN PEREMPUAN

Benedicta Evienia Prabawanti¹, Thia Margaretha Tarigan², dan Penny Handayani³

^{1,2,3}Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

benedicta.ep@atmajaya.ac.id, thia.margaretha@atmajaya.ac.id, penny.handayani@atmajaya.ac.id

Submitted : 30 Oktober 2022; Accepted : 9 Agustus 2023; Published: 11 Agustus 2023

ABSTRAK

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Keberlanjutan dalam kewirausahaan adalah keadaan atau kondisi suatu organisasi yang memiliki peluang untuk melestarikan, mengembangkan dan melindungi sumber dayanya serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam organisasi (industri). Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial yang diberikan kepada perempuan dalam menciptakan keberlanjutan bisnis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden, mereka adalah perempuan pelaku usaha yang selanjutnya ditentukan dengan pendekatan simple random sampling. Instrumen yang disusun dalam kuesioner digunakan untuk mengambil data, dengan mengirmkan link gfrom kepada responden. Analisis data menggunakan aplikasi SMART PLS dengan membuat Analisa jalur dan mengujinya dengan bootstrapping untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dukungan sosial pada kewirausahaan perempuan dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh secara langsung kepada keberlanjutan kewirausahaan perempuan. Variabel dukungan sosial yang sangat dibutuhkan oleh perempuan sebagai pelaku usaha adalah variable penilaian positif, dimana ke empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dapat digunakan untuk melihat pengaruh dukungan sosial berupa penilaian positif pada perempuan pelaku kewirausahaan untuk membantu mereka menjaga keberlanjutan usaha yang sudah dijalankan.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Keberlanjutan Bisnis

ABSTRACT

Empowerment is an important strategy in increasing the role of women in increasing their potential to be more independent and able to work. Sustainability in entrepreneurship is a state or condition of an organization that has the opportunity to develop and protect its resources and meet the needs that exist in the (industry). The main objective of this research is to determine the social support provided to women in creating businesses. The sample in this study collected 52 respondents, they were women entrepreneurs who were then determined by a simple random sampling approach. The instruments arranged in the questionnaire are used to collect data, by sending a gfrom link to the respondents. Data analysis using the SMART PLS application by making an analysis and testing it with bootstrap to determine the direct and indirect influence of social support on entrepreneurship and business development. Based on data analysis, it is found that social support has a direct direct effect on women's entrepreneurship. The social support variable that is really needed by women as entrepreneurs is a positive variable, where the four indicators used in all of this can be used to see the effect of social support on women entrepreneurs to help them build their businesses.

Keywords: Social Support, Women Empowerment, Business Sustainability

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan menjadi salah satu topik menarik yang sering dibicarakan khususnya di negara berkembang. Pemberdayaan perempuan berhubungan erat dengan pertumbuhan keberlanjutan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang sejak lima tahun belakangan ini dan hal tersebut diwujudkan dengan melakukan pendekatan kepada perempuan untuk dapat berperan aktif dalam pembangunan. Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang pemberdayaan perempuan sebagai usaha untuk mewujudkan kesetaraan gender. Penelitian yang dilakukan oleh S.Nur (2019), menghasilkan temuan bahwa peran perempuan sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan hidup yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sjamsudin dan Nurani (2018), menemukan bahwa peran masyarakat di daerah tertentu berpengaruh pada keberhasilan pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender di bidang ekonomi. Wibowo, Hary et al., melalui hasil penelitian yang dilakukan salah satunya mengatakan bahwa isu pemberdayaan masyarakat merupakan isu yang terbuka, oleh karena itu hal tersebut dapat dilakukan pendekatan melalui beragam kegiatan penunjang lainnya untuk dapat menghasilkan kolaborasi yang saling menguntungkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prabawanti dan Rusli (2022), menemukan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang dibutuhkan perempuan pelaku usaha/kewirausahaan perempuan untuk mengurangi konflik peran ganda.

Pemberdayaan perempuan berkembang karena didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, yang bertujuan agar pembangunan dapat dirasakan oleh semua perempuan di Indonesia khususnya. Perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikutsertakan dalam pembangunan. Tujuan dari pendekatan ini adalah menekankan pada sisi produktivitas tenaga kerja perempuan, khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan, sedangkan sasarannya adalah kalangan perempuan dewasa.

Pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi, berkontribusi dalam membantu dan mendapatkan manfaat melalui proses pertumbuhan terkait dengan kontribusi, martabat serta memungkinkan

untuk bernegosiasi distribusi lebih adil (Eyben, et al, 2003). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjana dan Abhishek (2018), Caroline dan Madiha (2017), Anne Marie (2015) serta Nicola Jones et all. (2015) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi membantu dalam meningkatkan akses perempuan ke sumber daya ekonomi dan juga peluang, termasuk didalamnya adalah kesempatan untuk mendapat pekerjaan, mengakses jasa keuangan, pengembangan keterampilan dan juga informasi pasar. Peluang tersebut akan memperkuat hak-hak perempuan serta memberikan pengaruh dalam masyarakat. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi menjadi salah satu modal untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan itu sendiri dan juga lingkungannya.

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya., pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisiani Affandi et all. (2018), serta Seema Malik dan Namita Singh (2018). Terkait dengan konsepsi pemberdayaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh G. Balamurugan dan M. P. S. Narayana (2019) serta K. Kavitha dan C. Manoharan (2015) mengungkapkan bahwa konsepsi pemberdayaan perempuan itu sendiri berkaitan dengan memahami kebutuhan untuk mengubah kondisi perempuan miskin yang tidak berdaya. Menurut hasil penelitian dikatakan bahwa budaya patriarki membuat perempuan memiliki peluang yang sangat kecil dan sedikit pilihan dalam mengambil keputusan untuk hidup mereka. Masalah kemiskinan adalah bagian dari kehidupan yang mereka alami. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani, Prabawanti, Hapsari, Widayani, dan Frenicha (2021) menunjukkan hasil bahwa UMKM perempuan semakin banyak berkembang khususnya sejak pandemic COVID19 ini. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa salah satu yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan sebagai pelaku usaha atau pemilik UMKM adalah karena adanya dukungan social.

Dalton, et al: 2001 mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kumpulan proses sosial, emosional, kognitif dan perilaku yang berlangsung pada sebuah hubungan pribadi dimana individu memperoleh bantuan untuk melakukan beradaptasi pada masalah yang dihadapi. Dukungan yang berasal dari keluarga terutama suami serta lingkungan sosial merupakan bagian dari dukungan sosial secara eksternal. Bagi

perempuan, dukungan sosial diperoleh dari berbagai jaringan yang mereka miliki. Jaringan sosial merupakan sebuah sistem hubungan yang terorganisir antara individu dengan orang lain. Jejaring sosial terdiri dari ikatan yang kuat dan lemah, menurut pendapat Kim dan Sherraden (2014). Ikatan yang kuat diperoleh dari teman dan keluarga yang ditunjukkan melalui interaksi yang sering, pertukaran timbal balik dan hubungan dekat. Sementara ikatan yang lemah dapat diukur melalui dukungan dari mitra bisnis dan kenalan, memiliki interaksi yang jarang dan terbatas pada satu jenis hubungan. Dukungan sosial adalah cara yang efektif yang digunakan seseorang untuk menyesuaikan diri dari peristiwa yang sulit dan penuh tekanan (Kim, Sherman & Taylor, 2008). Sarason mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Brownel & Shumaker (1984) mengatakan bahwa terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial, yang artinya bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan individu dengan mengurangi tingkat keparahan stress dari suatu peristiwa. Terdapat dua komponen mendasar dalam dukungan sosial yaitu jumlah individu yang tersedia dimana salah satu individu dapat mengandalkan pada saat dibutuhkan dan tingkat kepuasaan individu pada saat memberi dukungan. Kepuasaan yang diciptakan melalui dukungan sosial dipengaruhi oleh faktor kepribadian seperti harga diri dan perasaan control atas lingkungan sekitar (Abadi, L, 2012).

Dukungan sosial dapat diperoleh dari sejumlah orang yang dianggap penting (Significant others) seperti suami, anak, orangtua, saudara atau kerabat dan teman akrab. Bentuk bentuk dukungan sosial menurut House (1988) yaitu, dukungan emosional, dukungan ini ditunjukkan melalui ekspresi empati, perhatian dan kepedulian terhadap seseorang. Berikutnya adalah dukungan penghargaan, dukungan ini ditunjukkan melalui ekspresi orang lain tentang pandangan yang positif yang diberikan terhadap seseorang, seperti dorongan atau persetujuan terhadap gagasan dan perasaan seseorang. Ketiga adalah Dukungan Instrumental, dukungan ini merupakan dukungan yang diberikan dari pihak luar yang berupa investasi modal, asset atau lainnya yang membuat seseorang dapat mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya. Terakhir adalah dukungan Informasi, dukungan ini berupa informasi yang dapat diterima, diakses oleh seseorang untuk

membantunya menyelesaikan pekerjaan atau memberikan arahan serta umpan balik untuk apa yang dapat dilakukan.

Sarafino, 2011, menjelaskan secara rinci empat bentuk dukungan sosial, yang terdiri dari:

- Emotional Support*, yaitu dukungan yang berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan sehingga seseorang merasa nyaman, aman, juga merasa dicintai ketika mereka berada pada kondisi yang sedang mengalami tekanan atau dalam keadaan stress.
- Esteem Support*, dukungan ini muncul ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang mengalami stress. Dukungan ini membantu seseorang yang menerimanya memiliki rasa untuk menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai.
- Tangible* atau *Instrumental Support*. Bentuk dukungan ini dapat berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti materi atau jasa, seperti membantu meringankan tugas orang yang sedang mengalami stress kerja.
- Informational Support*, Sarafino (2011) menuliskan bahwa dukungan ini adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik. Semua itu dapat mengarahkan bagaimana individu memecahkan masalah yang dihadapi.

Keberlanjutan dalam kewirausahaan adalah keadaan atau kondisi suatu organisasi yang memiliki peluang untuk melestarikan, mengembangkan dan melindungi sumber dayanya serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam organisasi (industri). Metode yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan bisnis merupakan bentuk kelangsungan sebuah usaha dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi di dalam dunia bisnis. Keberlanjutan menjadi sebuah strategi untuk pertumbuhan, pengembangan dan pemeliharaan kelangsungan usaha. Keberlanjutan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah usaha atau organisasi. (Handayani, 2007) Penelitian ini mencoba menemukan hubungan antara dukungan sosial yang diberikan kepada perempuan pelaku usaha dalam menciptakan atau mengelola keberlanjutan usaha yang sudah dijalankan.

Sebuah bisnis yang kebanyakan dibangun saat ini, memiliki tujuan untuk mendatangkan keuntungan bagi pemilik, karyawan, serta konsumennya. Tetapi seiring berkembangnya waktu, bisnis tidak semata-mata hanya mengejar keuntungan secara finansial. Sebuah bisnis yang

baik, apapun itu bentuknya adalah bisnis yang dapat bertahan lama atau berkelanjutan. Oleh karena itu *sustainable business* merupakan salah satu tujuan yang harus diupayakan oleh pelaku usaha.

Sustainable business memiliki peranan penting di dalam kegiatan ekonomi. Perkembangan *sustainable business* saat ini terlihat sudah semakin meningkat di seluruh dunia, Indonesia juga mengalami peningkatan tersebut meskipun angkanya masih di bawah 50%. Sebuah bisnis dapat dikatakan berkelanjutan apabila perusahaan tersebut mampu mencapai tujuan yang ada dalam bisnisnya, mampu meningkatkan nilai dalam jangka waktu yang panjang, serta memiliki konsistensi untuk menjaga apa yang sudah dicapai. Secara umum, *sustainable business* harus mampu mengelola bisnisnya dengan berdasar kepada tiga unsur yang disebut 3P, atau istilah lainnya adalah *triple bottom line*, yang terdiri dari:

1. Profit (Keuntungan)
2. People (Masyarakat)
3. Planet (Lingkungan)

Pemilik usaha dapat mencapai tujuan apabila melakukan beberapa cara, seperti mengelola usaha yang menggunakan kemampuan manajemen yang dimiliki. Kondisi keuangan ikut andil dalam kegiatan operasional perusahaan, jika hal ini terganggu tentu akan berdampak pada keberlangsungan usaha di masa mendatang. Tanggung jawab pemilik usaha dalam keberlangsungan usaha harus memiliki pandangan, motivasi, dan kreativitas yang tinggi dalam upaya mengembangkan usaha yang dimiliki. (Indrayani, 2020)

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkaya dengan data kualitatif. Ruang lingkup penelitian meliputi dukungan sosial yang mempengaruhi faktor-faktor keberlanjutan usaha UMKM yang dikelola oleh perempuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada perempuan pelaku UMKM.

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah

1. Apakah dukungan sosial mempengaruhi kewirausahaan perempuan?
2. Apakah dukungan sosial mendorong keberlanjutan usaha?

Dari pertanyaan penelitian diatas maka dibuatlah kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Dengan Hipotesis yang dibentuk dari kerangka diatas adalah sebagai berikut:

- H1: Dukungan Sosial Memiliki Pengaruh Langsung Pada Kewirausahaan Perempuan
- H2: Dukungan Sosial Berpengaruh Secara Tidak Langsung Pada Keberlanjutan Usaha
- H3: Dukungan Sosial Memiliki Pengaruh Langsung pada keberlanjutan usaha UMKM Perempuan

Populasi dan Sampel

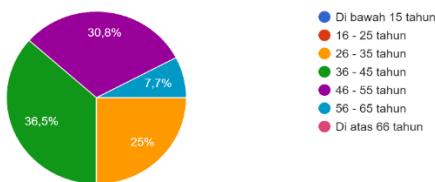
Populasi penelitian ini adalah perempuan UMKM yang tersebar di wilayah Jabodetabek. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan simple random sampling. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara ini dilakukan peneliti karena anggota populasi homogen, yaitu UMKM yang dikelola oleh perempuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi SMART PLS dengan membuat Analisa jalur dan mengujinya dengan bootstrapping untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dukungan sosial pada kewirausahaan perempuan dan keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

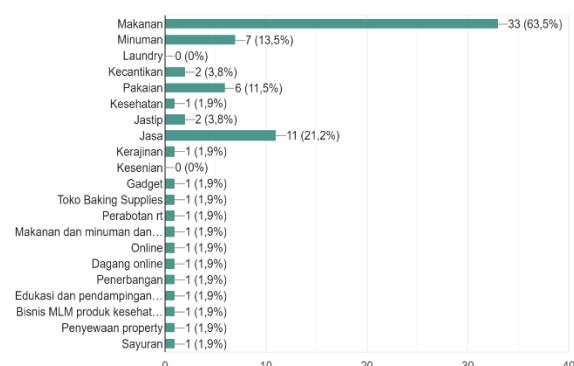
Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan link g form kepada perempuan pelaku usaha / UMKM perempuan di wilayah Jabodetabek. Berikut adalah gambaran dari karakteristik responden penelitian yang sudah mengisi, ditunjukkan pada diagram pie dibawah ini dengan keterangan sebagai berikut:



Gambar 2: Karakteristik Responden

Responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan pelaku usaha, dengan rentang usia yang paling banyak mengisi adalah di usia antara 36-45 tahun sebesar 36,5%, peringkat kedua yang mengisi ada di rentang usia antara 46-55 tahun sebanyak 30,8%, sedangkan untuk rentang usia di 26-35 tahun sebesar 25%, dan sebanyak 7,7 % yang mengisi ada di rentang usia 56-65 tahun.

Tabel berikutnya merupakan table yang menjelaskan tentang bentuk usaha atau jenis usaha yang dilakukan oleh perempuan. Pemetaan terkait dengan jenis usaha yang dilakukan membantu penulis untuk mengatahui jenis usaha apa saja yang dilakukan oleh perempuan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan dirinya dan mencapai kesetaraan gender dalam peningkatan ekonomi.

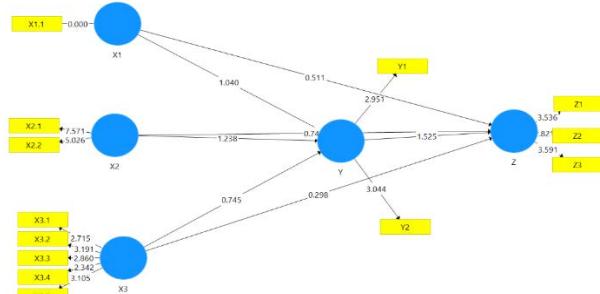


Gambar 3. Jenis Usaha

Dari Gambar diatas diketahui bahwa sebanyak 63,5% usaha yang dilakukan oleh perempuan adalah usaha makanan, dan 13,5% di bidang minuman, kemudian usaha di bidang jasa sebesar 21,2%, sedangkan untuk jenis usaha di bidang pakaian besarnya 11,5%, itu adalah 3 jenis usaha yang nilainya besar yang dijalankan oleh perempuan.

Hasil perhitungan menggunakan SMART PLS untuk mengetahui pengaruh secara langsung atau tidak langsung antara variable Dukungan Sosial, Kewirausahaan Perempuan dan

Keberlanjutan Usaha, Maka hasil analisis digambarkan dengan analisis jalur / *path analysis* sebagai berikut:



Gambar 4: Hasil Analisa Jalur

Menggunakan analisis Bootstrapping maka berikut adalah hasil yang didapat dari data yang diperoleh dari 52 kuesioner yang sudah diisi.

Tabel 1: Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,258	0,241	0,248	1,040	0,299
X1 -> Z	0,124	0,075	0,242	0,511	0,610
X2 -> Y	0,307	0,229	0,248	1,238	0,216
X2 -> Z	0,210	0,167	0,282	0,745	0,456
X3 -> Y	-0,295	-0,225	0,395	0,745	0,457
X3 -> Z	-0,101	0,017	0,340	0,298	0,766
Y -> Z	0,293	0,332	0,192	1,525	0,128

Tabel 1 diatas menunjukkan pengaruh langsung antara variable X1, X2 dan X3 terhadap Y serta juga menunjukkan pengaruh langsung variable X1, X2 dan X3 terhadap Z. Penjelasan bagaimana penagruh itu untuk menjawab hypothesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga diperoleh hasil Analisa sebagai berikut:

Pengaruh Langsung X1 Terhadap Y

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X1 terhadap Y sebesar 0,258 yang berarti terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X1 maka Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 25,8%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,241 dengan nilai t hitung 1,040 dan standar deviasi 0,248. Maka nilai p value adalah $0,299 < 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X1 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.

Pengaruh Langsung X1 Terhadap Z

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X1 terhadap Z sebesar 0,124 yang berarti terdapat pengaruh positif X1 terhadap Z. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X1 maka Z akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Z sebesar 12,4%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,075 dengan nilai t hitung 0,511 dan standar deviasi 0,242. Maka nilai p value adalah $0,610 > 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X1 terhadap Z bermakna atau signifikan secara statistik.

Direct Effects atau Pengaruh Langsung X2 Terhadap Y

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X2 terhadap Y sebesar 0,307 yang berarti terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X2 maka Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 30,7%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X2 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,229 dengan nilai t hitung 1,238 dan standar deviasi 0,248. Maka nilai p value adalah $0,216 < 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X2 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.

Direct Effects atau Pengaruh Langsung X2 Terhadap Z

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X2 terhadap Z sebesar 0,210 yang berarti terdapat pengaruh positif X2 terhadap Z. Atau

dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X2 maka Z akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X2 akan meningkatkan Z sebesar 21,0%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X2 terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,167 dengan nilai t hitung 0,745 dan standar deviasi 0,282. Maka nilai p value adalah $0,456 > 0,05$ sehingga terima H3 atau yang berarti pengaruh langsung X2 terhadap Z tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik.

Direct Effects atau Pengaruh Langsung X3 Terhadap Y

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X3 terhadap Y sebesar -0,295 yang berarti terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X3 maka Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X3 akan meningkatkan Y sebesar -29,5%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X3 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar -0,225 dengan nilai t hitung 0,745 dan standar deviasi 0,395. Maka nilai p value adalah $0,457 > 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X3 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.

Direct Effects atau Pengaruh Langsung X3 Terhadap Z

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X3 terhadap Z sebesar -0,101 yang berarti terdapat pengaruh positif X3 terhadap Z. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X3 maka Z akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X3 akan meningkatkan Z sebesar -10,1%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X3 terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,017 dengan nilai t hitung 0,298 dan standar deviasi 0,340. Maka nilai p value adalah $0,766 > 0,05$ sehingga terima H3 atau yang berarti pengaruh langsung X3 terhadap Z tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik.

Direct Effects atau Pengaruh Langsung Y Terhadap Z

Besarnya koefisien parameter untuk variabel Y terhadap Z sebesar 0,293 yang berarti terdapat pengaruh positif Y terhadap Z. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai

Y maka Z akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan Y akan meningkatkan Z sebesar 29,3%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi Y terhadap Z hasil bootstrap adalah sebesar 0,332 dengan nilai t hitung 1,525 dan standar deviasi 0,192. Maka nilai p value adalah $0,128 < 0,05$ sehingga terima H2 atau yang berarti pengaruh langsung Y terhadap Z bermakna atau signifikan secara statistik.

Tabel 2: Hasil Uji Analisis Penagaruh Tidak Langsung

Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sa mple Mea n (M)	Stand ard Deviat i on (STDEV)	T Statis tics (O/S TDEV)	P Va lues
X1 - > Y - > Z	0,258	0,241	0,248	1,040	0,299
X2 - > Y - > Z	0,124	0,075	0,242	0,511	0,610
X3 - > Y - > Z	0,307	0,229	0,248	1,238	0,216

Table diatas merupakan hasil analisis jalur yang menghasilkan temuan tentang pengaruh tidak langsung pada variable X1 kepada Z melalui Y. Hasil analisanya adalah sebagai berikut:

Indirect Effects atau Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Z Melalui Y

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X1 terhadap Z melalui Y sebesar 0,258 yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung yang positif X1 terhadap Z melalui Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X1, maka Z melalui Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Z melalui Y sebesar 25,8%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Z melalui Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,241 dengan nilai t hitung 1,040 dan standar deviasi 0,248. Maka nilai p value adalah $0,299 > 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z melalui Y adalah tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik.

Indirect Effects atau Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Z Melalui Y

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X2 terhadap Z melalui Y sebesar 0,124 yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung yang positif X2 terhadap Z melalui Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X2, maka Z melalui Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X2 akan meningkatkan Z melalui Y sebesar 12,4%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X2 terhadap Z melalui Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,075 dengan nilai t 0,511 dan standar deviasi 0,242. Maka nilai p value adalah $0,610 > 0,05$ sehingga terima H2 atau yang berarti pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z melalui Y adalah bermakna atau signifikan secara statistik.

Indirect Effects atau Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Z Melalui Y

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X3 terhadap Z melalui Y sebesar 0,307 yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung yang positif X3 terhadap Z melalui Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X3, maka Z melalui Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X3 akan meningkatkan Z melalui Y sebesar 30,7%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X3 terhadap Z melalui Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,229 dengan nilai t hitung 1,238 dan standar deviasi 0,248. Maka nilai p value adalah $0,216 > 0,05$ sehingga terima H3 atau yang berarti pengaruh tidak langsung X3 terhadap Z melalui Y adalah bermakna atau signifikan secara statistik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jalur yang sudah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh secara langsung kepada keberlanjutan kewirausahaan perempuan. Variabel dukungan sosial yang sangat dibutuhkan oleh perempuan sebagai pelaku usaha adalah variable penilaian positif, dimana ke empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dapat digunakan untuk melihat pengaruh dukungan sosial berupa penilaian positif pada perempuan pelaku kewirausahaan untuk membantu mereka menjaga keberlanjutan usaha yang sudah dijalankan.

Indikator variabel dukungan sosial yang paling sedikit berpengaruh adalah indikator variabel dukungan sosial instrumental. Sedangkan dukungan sosial berupa informasi juga menjadi hal yang penting yang mempengaruhi kewirausahaan perempuan dalam meningkatkan atau menjaga keberlanjutan usahanya. Dukungan informasional bisa diperoleh bukan hanya dari lingkungan terdekat tapi juga bisa berasal dari pemerintah, pihak swasta maupun pihak lain yang akan membantu perempuan sebagai pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya.

SARAN

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk kewirausahaan perempuan di luar wilayah Jabodetabek, karena responden penelitian ini hanya kewirausahaan perempuan di Jabodetabek. Sehingga hasil yang didapat hanya untuk menganalisa 52 pelaku UMKM perempuan di Jabodetabek.

Penelitian ini masih dapat dilakukan pada populasi yang berbeda, bahkan dapat lebih dispesifikasikan dengan jenis usaha yang sudah ditentukan. Objek penelitian dapat juga ditentukan pada jenis usaha startup ataupun usaha yang sudah berjalan lebih lama. Sehingga akan didapat lebih banyak informasi mengenai faktor dukungan sosial yang dibutuhkan pelaku usaha perempuan khususnya untuk mencapai keberlanjutan bisnis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sponsor atau investor yang akan terlibat pada UMKM Perempuan dalam pendanaan. Hasil ini dapat digunakan untuk menentukan dukungan apa yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM untuk mencapai keberlanjutan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., & Varga, A. (2005). Entrepreneurship, agglomeration, and technological change. *Small Business Economics*, 24(3), 323–334.
- Affandi, T., Puspita, R. & Milanti, A. (2018). The impact of gender empowerment on women's work status and employment in Indonesia. *Journal of International Women's Studies*, Volume 19, Issue 4, pp. 43-56
- Alstete, J.W. (2003). On becoming an entrepreneur: an evolving typology. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol. 8 No. 4, pp. 222-234.
- Balamurugan, G & Narayana, M. P. S. (2019). "Empowering Women through Entrepreneurship: A Review of Literature". *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, Volume 4, Issue 2, pp. 9-17.
- Cassar, Gavin. (2007). Money, money, money? A longitudinal investigation of entrepreneur career reasons, growth preferences and achieved growth. *Entrepreneurship & Regional Development: An International Journal*, 19:1, 89-107. DOI: 10.1080/08985620601002246
- Carsrud, Alan & Brännback, Malin. (2010). Entrepreneurial Motivations: What Do We Still Need to Know?. *Journal of Small Business Management*. 49. 9 - 26. 10.1111/j.1540-627X.2010.00312.x.
- Gilad, B. and Levine, P. (1986) A Behavioural Model of Entrepreneurial Supply. *Journal of Small Business Management*, 24, pp. 45-53.
- Handayani, Penny. (2021). Dual Role Conflict and Social Support on the Performance of Women Entrepreneurs with Disabilities During the Covid-19 Pandemic (An Initial Research). *International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)* E-ISSN: 2469-6501 VOL: 7, ISSUE: 11 November/2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.33642/ijbass.v7n11p3>
- Hulgard, Lars. (2010). Discourses of Social Entrepreneurship-Variation of The Same Theme? EMES European Research Network.
- Hughes, K. (2003). Pushed or pulled? Women's entry into self-employment and small business ownership. *Gender, Work and Organization*, Vol. 10 No. 4, pp. 433-54.
- Jones, N., McIlwaine, C. and Marcus, R. (2015). Women's Economic Empowerment: A Review of Evidence on Enablers and Barriers. *World Development Journal*, Volume 74, pp 224-241.
- Kavitha, K & Manoharan, C. (2015). Women Empowerment through Microfinance: A Study on Sustainable Livelihood Promotion among Poor Women in South India. *International Journal of Business and Administration Research Review*, Volume 3, Issue 5, pp. 79-85.
- Kumari, Anjana & Kumar, Abhishek. (2018). Empowering Women Economically: A Pathway to Women's Rights and Gender Equality in India. *The Indian Journal of Social Work*, Volume 79, Issue 4, pp. 515-527
- Malik, Seema & Singh, Namita. (2018). Empowerment of Women in India: A Critical Analysis. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, Volume 7, Issue 1, pp.11-20.
- Nur, Suriani. (2017). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam

Share: Social Work Journal	Volume: 13	Nomor: 1	Halaman: 23 - 31	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.42617/share.v13i1.42617
----------------------------	------------	----------	------------------	---

- Pembangunan Lingkungan Hidup. Jurnal AnNisa, Vol.10 No.1.
<http://dx.doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>.
- Prabawanti, Benedicta Evienia., Rusli, Meika Syahbana. (2022). The Role of Social Support For Women Entrepreneurs In Reducing Conflict To Increase Business Performance. Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, Vol. 8 No. 2, May 2022. Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.8.2.263>
- Putri, Rosseriayu Murenati., Sjamsudin, Sjamsiar., Nurani, Farida. (2013). Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Jender di Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Jombang (Studi Peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1
- Wibowo, Hery., Nulhaqim, Soni Achmad., Irfan, Maulana., Adiansyah, Wandi. (2018). Kewirausahaan yang Memberdayakan: Studi Kasus Kewirausahaan Ikan Olahan di Eretan Wetan Kabupaten Indramayu. Share: Social Work Jurnal VOLUME: 8 NOMOR: 2 HALAMAN: 128 – 135. Doi: 10.24198/share.v8i2.18396
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Swinderen, Anne Marie van. (2015), Empowering Women through Microfinance: Evidence from Tanzania. World Development Journal, Volume 68, pp. 402-423.